

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penguatan Skill Pelestarian Warisan Budaya Dawet Jabung Ponorogo di Era Digital

Community Empowerment Through Strengthening Skills in Preserving Ponorogo's Dawet Jabung Cultural Heritage in the Digital Era

Wijianto

Fery Setiawan *

Niken Hilvanda Putri

Yasmin Shafa Nadiyah

Evaldo Aryastya Faadhilah

Department of Economics,
Muhammadiyah University of
Ponorogo, East Java, Indonesia

email: yasminadiyah02@gmail.com

Kata Kunci

Dawet Jabung
Pemberdayaan
Pelestarian

Keywords:

Dawet Jabung
Empowerment
Preserving

Received: February 2026

Accepted: April 2026

Published: June 2026

Abstrak

Warisan budaya kuliner merupakan bagian penting dari identitas lokal yang perlu dilestarikan secara berkelanjutan di tengah dinamika modernisasi. Dawet Jabung sebagai kuliner khas Desa Jabung, Kabupaten Ponorogo, menghadapi tantangan berupa pergeseran preferensi generasi muda dan rendahnya kesadaran kolektif dalam upaya pelestarian budaya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam melestarikan Dawet Jabung sebagai warisan budaya kuliner lokal. Program pengabdian dilaksanakan melalui pendekatan edukatif berbasis *culture knowledge* dan *culture experience* yang diwujudkan dalam bentuk seminar pelestarian budaya, pelatihan pemanfaatan media digital, lokakarya optimalisasi media sosial, serta kegiatan kreatif berbasis pengalaman budaya yang melibatkan berbagai unsur masyarakat, termasuk ibu-ibu PKK dan anak usia dini. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan melibatkan mitra secara aktif dalam setiap kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam upaya pelestarian Dawet Jabung, yang ditandai dengan partisipasi aktif mitra, munculnya kolaborasi lintas elemen desa, serta tumbuhnya rasa memiliki terhadap budaya kuliner lokal. Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif mampu menjadi strategi awal yang efektif dalam menjaga keberlanjutan warisan budaya kuliner di tingkat desa. Secara keseluruhan, program pengabdian ini memberikan kontribusi positif dalam mendorong pelestarian budaya kuliner lokal melalui penguatan peran masyarakat dan kolaborasi komunitas.

Abstract

Culinary cultural heritage is an important part of local identity that needs to be sustainably preserved amid the dynamics of modernization. Dawet Jabung, a culinary specialty of Jabung Village, Ponorogo Regency, faces challenges in the form of shifting preferences of the younger generation and low collective awareness in cultural preservation efforts. This community service activity aims to increase community understanding, awareness, and participation in preserving Dawet Jabung as a local culinary cultural heritage. The service program is implemented through an educational approach grounded in cultural knowledge and experience, manifested in cultural preservation seminars, digital media utilization training, social media optimization workshops, and creative activities that engage various community elements, including PKK mothers and early childhood. The implementation method is carried out in stages: preparation, implementation, and evaluation, with active involvement of partners in each activity. The results of the activity show an increase in community awareness and involvement in Dawet Jabung preservation efforts, characterized by active partner participation, the emergence of cross-village collaboration, and a growing sense of ownership of local culinary culture. This activity also demonstrates that an educational and participatory approach can be an effective initial strategy in maintaining the sustainability of culinary cultural heritage at the village level. Overall, this community service program makes a positive contribution in encouraging the preservation of local culinary culture by strengthening the role of the community and community collaboration.



© 2026 Wijianto, Fery Setiawan, Niken Hilvanda Putri, Yasmin Shafa Nadiyah, Evaldo Aryastya Faadhilah. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i6.12275>

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan teknologi menjadi tantangan tersendiri adanya pergeseran budaya di Indonesia, yang mendorong perhatian lebih pada pelestarian budaya. Pemanfaatan warisan budaya sebagai sumber perekonomian di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pengelolaan dan optimalisasi potensi lokal secara berkelanjutan. Padahal, budaya memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui sektor pariwisata dan industri kreatif (Hartanti *et al.*, 2014). Lebih lanjut, keberhasilan suatu negara dalam berkembang juga ditentukan oleh kemampuan mengelola dan mengembangkan potensi lokal yang dimiliki secara efektif. Hal ini menjadi salah satu perhatian para akademisi untuk melaksanakan salah satu Tri Dharma, yakni pengabdian kepada masyarakat. Gambaran umum Mitra Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Jabung Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur, sebuah organisasi dakwah Islamiyah tingkat desa yang berfokus pada peningkatan ajaran agama Islam dengan menjangkau serta berinteraksi secara langsung kepada masyarakat. Organisasi ini beralamatkan di RT 03 RW 02, Dusun Jabung III Desa Jabung, sebuah desa yang berjarak 7,8 kilometer dari pusat kota Ponorogo. PRM Jabung melakukan dakwah Islamiyah tidak hanya pada bidang keagamaan saja, tetapi juga pada bidang pendidikan, ekonomi, sosial serta budaya. Program yang akan dijalankan oleh Tim Pengabdian RisetMU Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo ini adalah bidang budaya dengan objek adalah Dawet Jabung, warisan budaya kuliner yang asli berasal dari Desa Jabung. Desa Jabung sebagai lokasi kelompok masyarakat mitra ini merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Mlarak dengan luas desa kurang lebih 209.000 ha dan memiliki ketinggian wilayah 130 MDPL. Desa dengan jumlah penduduk sebesar 2.819 ini secara kondisi sosial hampir sama dengan desa lain terdapat aktivitas keagamaan, arisan, seni budaya, pendidikan, olahraga serta gotong royong. Potensi ekonomi seperti bidang pertanian, peternakan rumahan, serta yang paling menonjol adalah produk unggulan desa yakni terdapat 50 warung/kedai makanan dengan mayoritas penduduk sebagai pedagang Dawet Jabung. Desa Jabung juga dianggap strategis melalui “Prapatan Jabung” atau perempatan Jabung yang merupakan salah satu jalur provinsi di Kabupaten Ponorogo. Selain itu Desa Jabung juga diapit 2 Pondok Pesantren besar yakni Pondok Pesantren Darussalam Gontor serta Pondok Walisongo Ngabar. Hal ini menjadikan Prapatan Jabung menjadi salah pusat keramaian karena di lokasi tersebut terdapat banyak kedai Dawet Jabung yang selalu ramai pengunjung. Salah satunya adalah kedai Dawet Jabung seperti pada gambar 1 di bawah ini sebagai produk khas desa.



Gambar 1. Potret Penempatan Jabung Sebagai Pusat Kuliner Dawet.

Dawet Jabung menjadi kuliner minuman paling favorit tidak hanya di Desa Jabung tapi juga di Kabupaten Ponorogo. Hal ini dibuktikan dengan selalu tingginya minat beli Dawet Jabung pada hari libur, musim jenguk santri pondok dan musim lebaran. Dengan cita rasa yang khas tradisional, Dawet Jabung sangat cocok bagi segmen demografi umur menengah ke atas. Sedangkan untuk segmen demografi menengah ke bawah, minuman Dawet belum menjadi minuman favorit di tengah gelombang modernisasi dalam beberapa aspek. Hal ini menjadi sebuah tantangan sendiri dalam memastikan Dawet Jabung sebagai kuliner minuman yang terus eksis di masa depan, meski tantangan modernisasi berpotensi mengubah perilaku pasar. PRM Jabung melalui bidang pemberdayaan sosial budaya merasa memiliki tanggungjawab

dalam menjaga kelestarian Dawet Jabung sebagai warisan kuliner Jabung dan Ponorogo. Meski sekarang para penjual Dawet di Jabung maupun di luar Jabung masih bisa menjaga pelanggannya, perubahan perilaku sosial bisa merubah perilaku pasar sehingga mengancam keberadaan Dawet Jabung itu sendiri. Tantangan yang dihadapi mitra tidak hanya tentang fisik saja, akan tetapi keberadaan dari kelompok masyarakat itu sendiri untuk terlibat dalam melestarikan warisan budaya sebagai identitas suatu bangsa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Tim Pengabdian RisetMU Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo pada tanggal 2 Mei 2025, bidang pemberdayaan sosial budaya PRM Jabung terdapat satu program kerja yakni partisipasi dalam penguatan potensi unggulan desa. Dawet Jabung dipilih sebagai objek kegiatan, dengan berbagai justifikasi yang telah diuraikan di atas. Pemberdayaan itu sendiri merupakan sebuah upaya strategis dalam meningkatkan kapasitas masyarakat, terutama dalam peningkatan kesejahteraan (Nelista *et al.*, 2026). Dikarenakan Pemuda Muhammadiyah Desa Jabung sebagai generasi muda Muhammadiyah di Desa Jabung tidak teroganisir dengan baik, maka perlu adanya kolaborasi yang lebih banyak dengan generasi muda dalam pencapaian tujuan ini. Hal ini dikarenakan anggota PRM Jabung didominasi oleh generasi menengah ke atas secara demografi, yang kurang menguasai tren dan kebutuhan pada generasi muda saat ini, atau dinamika pasar yang terjadi. Untuk itu, dalam mendukung Asta Cita Kelima tentang Hilirisasi dan Industrialisasi untuk Nilai Tambah ekonomi, maka Tim Pengabdian RisetMU Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo menganggap bahwa melestarikan warisan budaya menjadi tanggung jawab bersama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan serta meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar global. Lebih lanjut, kami merasa bahwa ide kegiatan ini mendukung program pelestarian seni budaya dan peningkatan ekonomi kreatif perlu didukung melalui sebuah ide program. Bergeraknya ekonomi kreatif berawal salah satunya ditunjang oleh pemanfaatan kearifan lokal untuk terus dilestarikan agar memiliki daya saing dalam kancah yang lebih global. Program yang akan dijalankan yaitu “Aji Manggala”, sebuah konsep edukasi pelestarian warisan budaya kuliner Dawet Jabung. Kata “Aji” sendiri merupakan istilah dari sebuah kisah sejarah Kabupaten Ponorogo yang erat dengan legenda Tokoh Warok Suromenggolo dalam tradisi Reog Ponorogo merepresentasikan nilai kepemimpinan, keberanian, dan kearifan lokal yang berkembang di masyarakat Ponorogo. Kisahnya yang berkaitan dengan Desa Jabung juga mencerminkan keterkaitan antara budaya dan potensi ekonomi lokal, khususnya melalui tradisi kuliner dawet (Santoso *et al.*, 2021). Sementara itu, istilah “Manggala” dimaknai sebagai simbol kepemimpinan dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Sugianto *et al.*, 2021). Nilai-nilai tersebut menjadi landasan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang berfokus pada penguatan identitas budaya sekaligus pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal. Berdasarkan makna historis tersebut, program kami berfokus pada metode edukasi sebagai formula mengatasi permasalahan mitra, ke depan mitra diharapkan sebagai *pioneer*/pelopor dalam partisipasi mendorong pertumbuhan ekonomi desa melalui produk yang berdaya saing. Formula sebagai Aji, merupakan konsep pemberdayaan yang berbasis edukasi. Sedangkan Manggala sebagai inspirasi dari spirit Warok Ponorogo yang memiliki daya juang tinggi dalam memperjuangkan suatu hal tertentu. Solusi program tim pengabdian kami menekankan pada *Culture Knowledge* dan *Culture Experience* yang dianggap sebagai salah satu metode tepat bagi generasi muda agar memiliki perhatian yang lebih terhadap kelestarian sebuah warisan budaya (Desy *et al.*, 2024). Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Jabung melalui bidang sosial dan pengabdian masyarakat mencoba melihat Dawet Jabung ini dari sisi yang berbeda, yakni pemikiran ke depan bahwa warisan budaya kuliner ini harus terus dijaga dari generasi ke generasi. Mitra beranggapan bahwa saat ini terdapat potensi pergeseran perilaku generasi muda salah satunya dalam perilaku terhadap kurangnya apresiasi pada budaya tradisional. Generasi muda khususnya anak-anak telah banyak dipengaruhi dengan hal-hal yang modern, sehingga dikhawatirkan akan kurang menyukai suatu hal yang bersifat tradisional, salah satunya minum Dawet Jabung. Tim merumuskan permasalahan yang dialami mitra sebagai berikut :

- 1) Kurangnya pemahaman dan kemampuan mitra dalam model pelestarian warisan budaya pada kondisi saat ini;
- 2) Kurangnya kemampuan mitra dalam mengoptimalkan teknologi digital sebagai bagian pelestarian warisan budaya;
- 3) Belum optimalnya kolaborasi aktif desa mitra dalam misi melestarikan Dawet Jabung berkelanjutan.

Sehingga berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan PKM-PM “Aji Manggala” adalah :

- 1) Meningkatkan edukasi mitra dalam model pelestarian warisan budaya;

- 2) Meningkatkan pemahaman dan kemampuan mitra dalam penggunaan teknologi informasi sebagai bagian upaya melestarikan warisan budaya; serta
- 3) Meningkatkan kolaborasi aktif elemen desa dalam melestarikan warisan budaya.

Dengan misi mengambil peran dalam pelestarian Dawet Jabung sebagai warisan budaya kuliner, PRM Jabung perlu melakukan sebuah langkah inovatif serta kolaborasi lintas disiplin kreatif untuk menemukan solusi yang tepat. Keterbatasan mitra dalam pemikiran inovatif dan kreatif pada hal upaya pelestarian budaya perlu diberikan respons positif dari berbagai pihak. Hal ini mendorong Tim Pengabdian kami kami selaku mitra akademisi mengusung ide pada permasalahan mitra ini melalui program “Aji Manggala” berbasis *Culture Knowledge* dan *Culture Experience*, yang berfokus pada edukasi kepada sumber daya manusia kelompok sasaran mitra. Ruang lingkup upaya pelestarian warisan budaya memang membutuhkan aspek kebijakan, finansial dan sumber daya lain yang besar. Maka dari itu, ruang lingkup yang dipilih oleh Tim Pengabdian RisetMU kami hanya berfokus pada aspek sumber daya manusia dengan harapan kualitas meningkat sehingga mampu mengembangkan pengelolaan sumber daya yang lebih besar.

METODE

Berdasarkan uraian gambaran permasalahan mitra yang telah banyak dijelaskan di atas maka program “Aji Manggala” menjadi fokus pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang akan kami jalankan. Program ini memilih sasaran mitra pada penguatan aspek sumber daya manusia dalam upaya melestarikan warisan budaya kuliner Dawet Jabung. Aji Manggala menekankan konsep edukasi kepada mitra dengan spirit perjuangan seperti layaknya Warok Suromenggolo dalam peperangan. Jika pada zaman dahulu perang fisik melawan para musuh, akan tetapi saat ini perang non fisik yang salah satunya adalah perubahan persepsi pada generasi muda. Mitra diharapkan menjadi salah satu komunitas di desa mitra yang aktif dalam mensyiarkan dakwah melalui budaya untuk melestarikan Dawet Jabung sebagai Kuliner Unggulan dalam waktu yang terus berkelanjutan. Sasaran program pengabdian Aji Manggala adalah pengurus Ranting Muhammadiyah sebagai koordinator penggerak, serta didukung dari pengurus Ranting Aisyiyah yang mewakili kalangan Ibu-Ibu dan Pemuda Muhammadiyah Desa Jabung yang mewakili kalangan Karang Taruna. Adapun jumlah sasaran pengabdian sejumlah 20 orang yang merupakan perwakilan dari pengurus Ranting Muhammadiyah, Ranting Aisyiyah dan Pemuda Muhammadiyah. Sasaran program ini nantinya dari 20 orang tersebut diberikan penguatan pemahaman dan skill tentang pengelolaan potensi budaya dan secara berkelanjutan menyusun rencana kerja inovatif secara berkelanjutan. Solusi yang telah kami rancang dibagi menjadi 3 tahapan, yakni tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan lebih banyak pada FGD dan penyamaan persepsi terhadap mitra, agar pelaksanaan kegiatan bisa lebih maksimal. Sedangkan pada tahap pelaksanaan terbagi menjadi 2 bagian yakni *Culture Knowledge* dan *Culture Experience*, yang secara lebih lengkap dijelaskan sebagai berikut :

1. *Culture Knowledge*

Upaya pelestarian yang mendasarkan pada tingkat pemahaman pada pengetahuan, value, tradisi, kesenian serta implementasi budaya yang khas bagi sebuah kelompok masyarakat. Pada bagian ini meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

a. Seminar Kebudayaan “Lestarkan Budaya Pada Semua”

Sasaran dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan mendalam tentang konsep pelestarian budaya, metode yang digunakan serta tantangan pada saat ini. Mitra juga diharapkan memahami bahwa tanggungjawab pelestarian budaya tidak hanya untuk pengambil kebijakan, tetapi tanggungjawab bersama. Kegiatan juga menggandeng Pimpinan Ranting Aisyiyah Jabung serta Karang Taruna sebagai peserta kegiatan dengan harapan terdapat tindak lanjut kolaborasi. Seminar dengan menggandeng kolaborasi bersama Pimpinan Cabang Muhammadiyah Mlarak dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo agar penyampaian materi bisa lebih lengkap dan optimal.

b. Pelatihan Media Komunikasi Digital

Kegiatan berupa pemberian materi tentang media-media komunikasi digital saat ini, manfaat yang didapatkan serta cara penggunaan yang efektif (Nimasari *et al.*, 2024). Materi tentang Etika Digital juga disampaikan agar mitra memahami dinamika informasi digital saat ini. Selanjutnya adalah materi Keamanan Digital disampaikan guna memberikan pemahaman tentang permasalahan dan tindak lanjut masalah yang berpotensi muncul dalam penyampaian informasi digital. Kegiatan ini bekerja sama dengan Karang Taruna sebagai kolaborator dikarenakan dianggap sebagai kelompok yang memiliki respons cepat dan kecakapan yang baik terhadap teknologi. Dalam praktek, mitra bersama Karang Taruna berdiskusi dengan Paguyuban Pedagang Dawet Jabung dan Pemerintah Desa dalam menyusun data-data informasi untuk diunggah dalam redaksi komunikasi digital.

c. Lokakarya Optimalisasi Media Sosial

Kegiatan difokuskan pada materi media sosial sebagai bagian media digital yang strategis saat ini. Meski mitra telah memiliki media sosial seperti *WhatsApp*, akan tetapi media sosial lain perlu dioptimalkan agar penyampaian informasi pelestarian budaya lebih maksimal. Mitra bersama Karang Taruna diberikan penguatan tentang *branding* media sosial yang kreatif, serta membuat ruang-ruang komunitas dalam media sosial. Meski tidak berperan secara langsung, mitra diharapkan mendapatkan pengetahuan tentang penggunaan media sosial yang efektif. Mitra lebih berperan dalam penetapan strategi kolaboratif media sosial sebagai upaya pelestarian Dawet Jabung ke depan. Diharapkan dengan optimalisasi media sosial ini dapat meningkatkan *branding* sehingga membawa manfaat bagi mitra (Abdurahman *et al.*, 2026).

2. *Culture Experience*

Metode ini mengarahkan bahwa mitra bersama masyarakat terlibat langsung dalam pengalaman budaya, dengan harapan hubungan terhadap rasa memiliki budaya menjadi lebih kuat. Kegiatan pada tahap ini diantaranya :

a. Optimalisasi Teknologi Digital

Teknologi digital menjadi suatu potensi sekaligus tantangan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat saat ini (Arip *et al.*, 2025). Kegiatan ini akan bekerjasama dengan Karang Taruna Desa Jabung dalam teknis digitalisasi informasi seputar Dawet Jabung. Bahan pembuatan narasi dilaksanakan bersama mitra yang dibantu oleh Paguyuban Dawet Jabung serta Pemerintah Desa. Narasi-narasi yang dibuat akan menjadi redaksi yang bisa dipromosikan melalui media komunikasi digital seperti *website* desa mitra. Selain itu juga akan dimaksimalkan media komunikasi pada jejaring Paguyuban Dawet Jabung yang dianggap lebih dekat dengan para pelanggannya.

b. Optimalisasi Media Sosial

Media sosial menjadi salah satu potensi aktivitas masyarakat saat ini, sehingga menjadi peluang dan tantangan yang harus dipelajari dan disesuaikan (Syamsuri *et al.*, 2025). Kegiatan ini bersama dengan Karang Taruna Desa Jabung dalam membuat konten-konten kreatif bertemakan dawet Jabung. Konten juga disusun berdasarkan kondisi sasaran audiens serta memilih *platform* yang tepat. Mitra membuat jadwal promosi konten secara sistematis, bersama dengan Karang Taruna. Selanjutnya konten akan dipromosikan melalui peran Pemerintah Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat serta kolaborasi dengan media sosial populer di Ponorogo.

c. Walimatul Syukur

Istilah Walimatul biasanya digunakan dalam sebuah acara pernikahan, aqiqah, khitanan atau haji, yang sebenarnya bermakna ungkapan rasa Syukur yang dirayakan secara sederhana. Dalam tahapan ini kegiatan berupa penyajian dawet dari para Paguyuban Pedagang Dawet Jabung. Acara digelar sebagai bentuk rasa syukur bahwa Desa Jabung memiliki warisan budaya yang menjadi salah satu tumpuan ekonomi masyarakat. Sasaran kegiatan adalah generasi muda agar nilai edukasi tentang dilestarikannya Dawet Jabung sebagai warisan budaya kuliner dapat dimasukkan. Edukasi bisa berupa nilai budaya, nilai kesehatan dalam mengonsumsi Dawet serta nilai ekonomis Dawet bagi masyarakat. Kegiatan juga mengundang beberapa pihak eksternal.

Berdasarkan rencana solusi yang telah dipaparkan di atas, maka target penyelesaian luaran adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatnya kemampuan mitra dalam upaya pelestarian warisan budaya, dalam hal ini kesadaran mitra meningkat untuk mengambil peran/kontribusi aktif;

- 2) Meningkatnya kemampuan mitra dalam pemanfaatan media teknologi digital pada pelestarian budaya, berupa penggunaan media sosial yang efektif dan *platform* lainnya;
- 3) Terciptanya kekompakan dan kesadaran masyarakat desa dalam upaya mengembangkan potensi lokal desa, dalam bentuk struktur organisasi yang kuat serta program kerja harian yang jelas.

Tabel I. Target Penyelesaian Luaran.

No	Kegiatan Yang Dilakukan	Indikator Keberhasilan	Metode Pengukuran
1	Focus Group Discussion	Partisipasi mitra secara aktif mencapai 100%	Observasi dan Wawancara
2	Seminar Pelestarian Budaya	Peningkatan kesadaran dan pemahaman mitra mencapai 90%	Observasi dan <i>Pre Test-Post Test</i>
3	Pelatihan Digitalisasi Media Komunikasi	Peningkatan kesadaran dan pemahaman mitra mencapai 75%	Observasi dan <i>Pre Test-Post Test</i>
4	Lokakarya Optimalisasi Media Sosial	Peningkatan kesadaran dan pemahaman mitra mencapai 75%	Observasi dan <i>Pre Test-Post Test</i>
5	Walimatul Syukur	Partisipasi mitra secara aktif mencapai 100%	Observasi dan Wawancara

Sumber: Data Diolah Pengabdian (2025).

Program pengabdian yang kami canangkan ini sejalan dengan penelitian berkaitan dengan pendampingan Usaha Mikro Kecil Menengah dalam meningkatkan kapasitas usaha khususnya dalam aspek operasional dan keuangan (Ulfah *et al.*, 2023). Peningkatan kapasitas usaha dengan rencana pengabdian kami memiliki tujuan yang sama, yakni menjaga eksistensi usaha Dawet Jabung dan terus mengembangkan agar menjangkau pasar yang lebih luas. Pengabdian juga sejalan dengan pengembangan wisata sebagai bagian penting dalam mengembangkan perekonomian lokal yang memiliki daya saing (Wijianto, 2024). Metode kegiatan pengabdian terdiri dari 2 sub bab yaitu alat dan bahan serta metode pelaksanaan. Sub bab tersebut ditulis tanpa *numbering* maupun *bullet*. Cantumkan alat-alat besar atau khusus yang digunakan dalam kegiatan pengabdian. Derajat dan spesifikasi untuk setiap bahan harus dicantumkan. Bagian ini juga memuat jalannya pelaksanaan kegiatan pengabdian yang secara spesifik dilaksanakan. Alur kerja yang sederhana tidak perlu dibuat skema. Cara kerja yang sudah umum tidak perlu dijelaskan secara detail. Langkah pelaksanaan kegiatan yang panjang dapat dibuat dalam subbab tahapan-tahapan kegiatan dengan menggunakan *numbering* angka arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah Pengukuran Kebutuhan Mitra

a. Observasi Awal

Proses pengumpulan informasi dan data dilakukan dengan mengamati secara langsung serta informasi dari sumber-sumber lain secara sistematis.

b. *Focus Group Discussion*

FGD dilakukan bersama perwakilan Paguyuban Pedagang Dawet Jabung, Pimpinan Ranting Aisyiyah Jabung, Karang Taruna dan Perwakilan Pemerintah Desa Jabung dalam menguatkan kualitas informasi dan data tentang objek program pengabdian dan persiapan pelaksanaannya.

c. Identifikasi Kebutuhan

Tahapan ini diawali dari pengumpulan data hasil observasi awal dan FGD yang selanjutnya diinterpretasikan secara internal demi mendapatkan sebuah informasi yang detail. Selanjutnya adalah menentukan prioritas kebutuhan agar bisa lebih mudah mempersiapkan sumber daya dalam menunjang semua kebutuhan program.

Langkah-langkah Strategis Untuk Merealisasikan Kegiatan :

a. Penetapan Tujuan

Penetapan tujuan disesuaikan dengan kebutuhan program yang telah diidentifikasi serta ditata berdasarkan prioritas yang efektif. Tujuan yang ditetapkan diukur dengan baik sehingga realistis untuk dicapai. Selain itu, tujuan juga ditentukan berdasarkan batasan waktu dan biaya yang dimiliki.

b. Analisis Sumber Daya

Secara internal, sumber daya yang Tim Pengabdian Riset MU miliki adalah motivasi tinggi untuk belajar terjun langsung di masyarakat melalui pemberdayaan. Kami juga didukung dengan arahan dari Dosen Pendamping, Tim PKM Universitas serta para Dosen di Program Studi Manajemen. Sedangkan untuk sumber daya eksternal adalah dukungan dari pihak mitra berupa komitmen partisipasi, dukungan fasilitas, serta Kerjasama dengan pihak yang berpotensi membantu program kami. Sumber daya eksternal lainnya adalah peluang keberlanjutan program ini untuk dikembangkan cukup besar mengingat program pelestarian warisan budaya merupakan suatu hal yang menjadi prioritas sebagai salah satu upaya meningkatkan kesejahteraan.

c. Pengorganisasian Sumber Daya dalam Pencapaian Tujuan

Sumber daya yang dimiliki meliputi sumber daya manusia tim & mitra, pendanaan, ide gagasan serta *support system* dikelola secara maksimal.

d. Meningkatkan Efektivitas *Support System*

Tim Pengabdian RisetMU kami berupaya membangun jaringan dukungan secara optimal dengan waktu yang terbatas demi keberhasilan program ini. Komunikasi terbuka dilakukan agar dukungan bisa lebih mudah didapatkan.

e. Optimalisasi peran Actuating sebagai bagian dari fungsi Manajemen

Setiap tahapan yang dilalui, akan diupayakan untuk selalu diukur tingkat keberhasilan serta diberikan alternatif solusi atas kendala atau hambatan yang muncul. Peningkatan kinerja tim selalu menjadi target Tim Pengabdian RisetMU.

Beberapa Langkah dalam mengukur keberhasilan metode pemecahan masalah yang diajukan diantaranya adalah :

1. Wawancara dan survei pemahaman mitra atas materi yang disampaikan;
2. Tingkat partisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan;
3. Perubahan yang terjadi dalam komunitas mitra.

Tabel II. Bentuk Partisipasi Masyarakat

No	Kegiatan Yang Dilakukan	Bentuk Partisipasi Masyarakat	Perilaku
1	Focuss Group Discussion	Partisipasi dan Meningkatnya keterlibatan mitra dalam diskusi	Mitra hadir dalam FGD dan memberikan sumbangsih ide dan saran
2	Seminar Pelestarian Budaya	Partisipasi dan bertambahnya wawasan mitra tentang perkembangan metode pelestarian budaya	Mitra lebih menyadari pentingnya melestarikan warisan budaya untuk suatu hal jangka panjang
3	Pelatihan Digitalisasi Media Komunikasi	Partisipasi dan bertambahnya wawasan serta kemampuan mitra dalam menjalankan komunikasi secara digital	Mitra berkenan mengikuti pelatihan dan praktek langsung tentang cara menjalankan media komunikasi digital yang baik
4	Lokakarya Optimalisasi Media Sosial	Partisipasi dan meningkatnya pemahaman serta meningkatnya kemampuan mitra dalam menjalankan media sosial	Mitra memulai Kerjasama dengan karangtaruna untuk pembuatan konten dan menjalankan branding melalui media sosial
5	Walimatul Syukur	Partisipasi dan Meningkatkannya rasa memiliki warisan budaya kuliner Dawet Jabung	Mitra memiliki spirit yang baik dalam mengelola kegiatan dan tindak lanjut

Sumber : Data Diolah Tim Pengabdi (2025).

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan tergolong aktif dan konsisten pada setiap tahapan kegiatan. Mitra dan unsur masyarakat tidak hanya hadir sebagai peserta, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses diskusi, pelatihan, lokakarya, hingga hingga kegiatan berbasis pelestarian budaya. Keterlibatan tersebut tercermin dari keaktifan mitra dalam memberikan gagasan, mengikuti praktik penggunaan media digital, serta berkolaborasi dengan elemen desa seperti karang taruna dan paguyuban pedagang Dawet Jabung. Partisipasi aktif menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan rasa memiliki terhadap upaya pelestarian Dawet Jabung sebagai warisan budaya kuliner lokal. Hal ini dibuktikan dengan tingkat partisipasi kehadiran peserta program yang mencapai 90% dalam tahapan kegiatan yang diselenggarakan. Peserta terlihat antusias dan dengan seksama mengikuti program karena merasa perlu belajar dan meningkatkan peran dalam

mengembangkan potensi Desa Jabung. Hal ini membuktikan bahwa program pengabdian tidak hanya bersifat seremonial, tetapi mampu mendorong keterlibatan nyata masyarakat dalam mendukung keberlanjutan. Secara lebih lanjut dijelaskan berikut ini :

1. Focus Group Discussion



Gambar 2. Focus Group Discussion.

Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilaksanakan pada 6 Maret 2026 di Desa Jabung, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo yang diikuti 8 anggota pengurus ranting Aisyiyah sebagai tahap awal dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan FGD melibatkan mitra pengabdian dan unsur masyarakat desa dengan tujuan menggali permasalahan, kebutuhan, serta potensi pelestarian Dawet Jabung sebagai warisan budaya kuliner lokal. Dalam kegiatan ini, partisipasi masyarakat terlihat dari meningkatnya keterlibatan mitra dalam diskusi, baik melalui penyampaian pendapat, berbagi pengalaman, maupun pemberian sumbangan ide dan saran terkait perencanaan serta pelaksanaan program. Keaktifan mitra dalam FGD menunjukkan adanya keterbukaan dan komitmen bersama untuk berperan aktif dalam mendukung kegiatan pengabdian, sehingga hasil diskusi menjadi dasar dalam perumusan strategi pelestarian Dawet Jabung yang lebih partisipatif dan sesuai dengan kondisi masyarakat setempat.

2. Seminar Pelestarian Budaya



Gambar 3. Seminar Pelestarian Budaya.

Kegiatan seminar pelestarian budaya dilaksanakan pada tanggal 10 April 2026 yang diikuti oleh 18 peserta dari unsur Ranting Muhammadiyah, Ranting Aisyiyah dan Pemuda Muhammadiyah. Kegiatan ini merupakan pelaksanaan seminar pelestarian warisan budaya berupa kuliner lokal Dawet Jabung yang melibatkan mitra dan unsur masyarakat desa. Kegiatan pelatihan difokuskan pada peningkatan pemahaman peserta mengenai nilai budaya, sejarah, serta pentingnya menjaga keberlanjutan Dawet Jabung sebagai identitas budaya lokal yang memiliki nilai sosial dan ekonomi bagi masyarakat. Materi pelatihan disampaikan melalui pendekatan edukatif dan diskusi interaktif, sehingga mendorong peserta untuk lebih memahami tantangan pelestarian budaya di tengah perkembangan zaman. Antusiasme dan keterlibatan aktif peserta selama proses penyampaian materi dan diskusi menunjukkan adanya respons positif terhadap kegiatan ini, serta mencerminkan meningkatnya kesadaran masyarakat akan peran dan

tanggung jawab mereka dalam menjaga, mengembangkan, dan mewariskan budaya kuliner Dawet Jabung di tengah dinamika modernisasi.

3. Pelatihan Digitalisasi Media Komunikasi



Gambar 4. Pelatihan Digitalisasi Media Komunikasi.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan digitalisasi media komunikasi yang dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2026 di Desa Jabung, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo yang diikuti oleh 12 peserta. Kegiatan ini diikuti oleh mitra pengabdian dan unsur masyarakat desa sebagai bagian dari upaya mendukung pelestarian Dawet Jabung melalui pemanfaatan teknologi digital. Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk penyampaian materi dan praktik langsung yang membahas pemanfaatan media komunikasi digital, seperti media sosial dan sarana komunikasi daring lainnya, sebagai media penyebaran informasi dan promosi budaya kuliner lokal. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya komunikasi digital, etika dalam bermedia, serta strategi penyampaian pesan yang efektif agar informasi mengenai Dawet Jabung dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi dan praktik, yang mencerminkan meningkatnya pemahaman dan kesiapan mitra dalam memanfaatkan media komunikasi digital sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya kuliner di era digital. Hasil dari kegiatan ini, sejumlah 5 orang peserta pelatihan berhasil menunjukkan peningkatan kemampuan dalam merencanakan dan membuat konten tentang Dawet Jabung yang diunggah di media sosial *TikTok*. Selain itu, dari pihak Pemuda Muhammadiyah juga mulai menunjukkan kemampuan dalam menulis artikel ringan tentang Dawet Jabung, dan ke depan perlu didorong untuk mempublikasikan secara digital.

4. Lokakarya Optimalisasi Media Sosial



Gambar 5. Lomba Menghias Dawet dan Konten Media Sosial.

Kegiatan Lokakarya Optimalisasi Media Sosial berupa menghias Dawet Jabung yang dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2026 di Desa Jabung, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo. Yang diikuti oleh 12 anggota Ranting Aisyiyah Jabung. Kegiatan ini melibatkan mitra ibu-ibu PKK dan karang taruna sebagai bagian dari upaya pelestarian Dawet Jabung melalui pemanfaatan media sosial. Lokakarya difokuskan pada aktivitas menghias Dawet Jabung sebagai bentuk pengemasan visual yang menarik, yang kemudian dijadikan sebagai konten kreatif untuk diunggah pada platform media sosial. Peserta berpartisipasi secara aktif dalam proses menghias dawet, pengambilan dokumentasi visual, serta diskusi mengenai strategi penyusunan konten dan pembentukan branding Dawet Jabung sebagai kuliner lokal. Bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini menunjukkan keterlibatan langsung dalam proses kreatif dan

digitalisasi promosi budaya, sehingga media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana publikasi, tetapi juga sebagai media pelestarian dan penguatan identitas budaya kuliner lokal.



Gambar 6. Lomba Mewarnai Gambar Dawet Jabung.

Kegiatan Lokakarya Optimalisasi Media Sosial berupa lomba mewarnai gambar dawet yang dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2026 di BA Aisyiah Desa Jabung, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo. Kegiatan ini memperlihatkan kegiatan lomba mewarnai bertema Dawet Jabung yang melibatkan anak-anak TK sebagai bentuk pengenalan budaya lokal sejak usia dini. Kegiatan ini dirancang untuk menanamkan rasa familiar dan ketertarikan anak terhadap Dawet Jabung sebagai warisan budaya kuliner daerah melalui aktivitas edukatif dan menyenangkan. Pendekatan ini diharapkan mampu membangun kesadaran awal generasi muda terhadap pentingnya pelestarian budaya lokal di tengah perkembangan budaya modern.

5. Walimatul Syukur



Gambar 7. Walimatul Syukur.

Kegiatan Walimatul Syukur yang dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2026 di Desa Jabung, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo sebagai bagian dari rangkaian program pengabdian kepada masyarakat Aji Manggala yang diikuti oleh 18 peserta dari mitra. Kegiatan ini melibatkan mitra pengabdian dan unsur masyarakat desa sebagai bentuk ungkapan rasa syukur atas keberadaan Dawet Jabung sebagai warisan budaya kuliner daerah. Bentuk partisipasi masyarakat terlihat dari keterlibatan aktif mitra dalam pengelolaan kegiatan, penyajian Dawet Jabung, serta keikutsertaan dalam rangkaian acara yang bersifat kebersamaan dan edukatif. Melalui kegiatan ini, terjadi peningkatan rasa memiliki masyarakat terhadap warisan budaya kuliner lokal, yang tercermin dari sikap antusias dan *spirit* mitra dalam mendukung pelaksanaan kegiatan serta munculnya minat untuk menindaklanjuti kegiatan serupa secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya Dawet Jabung.

Evaluasi Pelaksanaan Program Dan Keberlanjutan Program

Berkaitan dengan Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan bisa dilihat seperti pada tabel 3 berikut ini :

Tabel III. Evaluasi Pelaksanaan Program Dan Keberlanjutan Program.

No	Kegiatan Yang Dilakukan	Bentuk Program	Evaluasi	Pelaksanaan	Tindak Lanjut Keberlanjutan
1	Focuss Group Discussion	Pencermatan hasil diskusi dan identifikasi kontradiksi yang muncul			Komunikasi aktif dan pendekatan kepada mitra terkait pelaksanaan program
2	Seminar Pelestarian Budaya	Diskusi bersama perwakilan mitra serta identifikasi hasil seminar			Menyusun secara garis besar pelaksanaan pelestarian budaya
3	Pelatihan Digitalisasi Media Komunikasi	Pembuatan struktur media komunikasi digital yang jelas			Pendampingan penggunaan media komunikasi digital
4	Lokakarya Optimalisasi Media Sosial	Pemantauan konten yang digunakan dalam publikasi media sosial			Pendampingan optimalisasi media sosial
5	Walimatul Syukur	Diskusi bersama perwakilan mitra dan menjaring respons			Diskusi rancangan kegiatan serupa untuk dilaksanakan secara rutin

Sumber : Data Diolah Tim Pengabdi (2025).

Selanjutnya adalah keberlanjutan program ini nantinya adalah mengembangkan gerakan pelestarian dengan integrasi ekonomi/pendidikan/dalam teknologi. Perlu sinergi serta kolaborasi lebih lanjut untuk menguatkan upaya pelestarian Dawet Jabung ini.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Aji Manggala telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan partisipasi masyarakat terhadap pelestarian Dawet Jabung sebagai warisan budaya kuliner lokal. Pendekatan edukatif berbasis *culture knowledge* dan *culture experience* terbukti mampu mendorong keterlibatan aktif berbagai unsur masyarakat, mulai dari mitra komunitas, ibu-ibu PKK, hingga anak usia dini, dalam kegiatan pelestarian budaya yang bersifat partisipatif dan kontekstual. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya penguatan rasa memiliki terhadap budaya lokal serta terbukanya peluang kolaborasi lintas elemen desa sebagai upaya keberlanjutan program. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan adanya pengembangan program yang lebih berkelanjutan melalui integrasi pelestarian budaya dengan aspek ekonomi kreatif, pendidikan, dan pemanfaatan teknologi digital secara lebih optimal, sehingga pelestarian Dawet Jabung tidak hanya berfokus pada aspek budaya, tetapi juga mampu memberikan nilai tambah bagi kesejahteraan masyarakat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian RisetMU Universitas Muhammadiyah Ponorogo mengucapkan terimakasih kepada Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah atas dukungan yang diberikan. Selain itu juga kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Ponorogo atas segala upaya administrasi dan teknis yang diberikan. Kami juga berterimakasih kepada Pimpinan Ranting Muhammadiyah Jabung, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Mlarak, Ibu-Ibu Aisyiyah Jabung, TK Aisyiyah Jabung dan Pemuda Muhammadiyah Jabung atas Kerjasama kegiatannya. Semoga kolaborasi ini membawa berkah, dan bisa ditindaklanjuti untuk program lain di kemudian hari.

REFERENSI

- Abdurahman, A., Triana, H., Indriyani, V., Amir, A., Emidar, E., Putri, D. A., & Henanggil, M. D. F. (2026). Digital Savvy Melalui Pelatihan Copywriting dan Storytelling bagi Pemuda Karang Taruna Malai V Suku Timur menuju Branding Nagari: Digital Savvy Through Copywriting and Storytelling Training for Malai V Timur Clan Karang Taruna Youth Towards Village Branding. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1 SE-Articles), 188–197. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i1.10612>
- Arip, Y., Hartono, S., Kristiyana, N., Hartono, S., & Setiawan, F. (2025). Ideal Influence and Intellectual Stimulation: Critical Dimensions in Improving MSME Performance in the Digital Transformation Era. *E3S Web Conf.*, 622. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202562204012>

- Desy, A. O., & Wulandari, T. (2024). Pelestarian warisan budaya Indonesia: Menjaga identitas di era modern. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) EISSN*, 2(1), 373–378. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Hartanti, G., & Nediari, A. (2014). Sebagai Upaya Konservasi Budaya Bangsa Khususnya Pada Perancangan Interior Hasil dan Pembahasan Provinsi Bali. *Humaniora*, 5(1), 521–540. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.3079>
- Latumakulita, G., Pote, L. L., Kadebu, J. M. P. U. J., & Tukan, A. V. D. (2026). Optimalisasi Potensi Jagung Lokal melalui Pelatihan Pembuatan Wajik Sehat di Desa Billa Kabupaten Timor Tengah Selatan: Optimizing Local Corn Potential through Healthy Wajik Production Training in Billa Village Timor Tengah Selatan Regency. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i1.10664>
- Nelista, Y., Fembi, P. N., & Syahrin, M. (2026). Pemberdayaan Kader Posyandu melalui SDIDTK dan PMT LokProhe untuk Pencegahan Stunting dan Penguatan Ekonomi Kreatif Berbasis Pangan Lokal: Empowering Posyandu Cadres through SDIDTK and PMT LokProhe to Prevent Stunting and Strengthen the Local Food-Based Creative Economy. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(Suppl-1 SE-Articles). <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11iSuppl-1.10968>
- Nimasari, E. P., Setiawan, F., & Gestanti, R. A. (2024). Initiating santripreneurship through narrative inquiry: Integration of digital marketing and technical proficiency for pesantren entrepreneurship. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 156–166. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4726835>
- Santoso, A., Sugianto, A., Nurwanto, N., & Sayidatul, N. (2021). *Pesona Wisata Kota Ponorogo*. CV. Pustaka Learning Center. <https://eprints.umpo.ac.id/13055/>
- Sugianto, A. N. C., & Syafii, M. L. (2021). Onomastika Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa FKIP UM Purworejo Table 2 Nama Tokoh Table 1 Nama : Unsur Binatang Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa FKIP UM Purworejo. 16–18.
- Syamsuri, S., Rumasukun, M. A., Rahayu, A. F. A. R., Kamaluddin, I., & Jamal, M. (2025). Peningkatan Jangkauan Pemasaran di Era Digital Menggunakan Akun Shopee pada Savira Frozen Food Home Made: Expanding Marketing Reach in the Digital Era Using a Shopee Account at Savira Frozen Food Home Made. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(9 SE-Articles), 1156–1162. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i9.9606>
- Ulfah, I. F., Wijianto, W., & Hartono, A. (2023). Pendampingan Manajemen Usaha Dawet Jabung Kuliner Khas Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 4(1), 128–135. <https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v4i1.806>
- Wijianto, W. (2024). Strategi Pengembangan Wisata Alami Dalam Era Digitalisasi. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(2). <https://doi.org/10.29040/jie.v8i2.13101>